

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Rembang merupakan daerah di antara kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Memiliki jumlah 14 kecamatan dengan luas wilayah 887,13 km². Berbagai jumlah kecamatan tersebut terdapat salah satu kecamatan yang bernama yaitu Kragan. Kecamatan Kragan yang terdiri 27 desa mulai dari desa Balongmulyo, Karanganyar, Karangharjo, Karanglincak, Kebloran, Kendalagung, Kragan, Mojokerto, Narukan, Ngasinan, Pandangan kulon, Pandangan wetan, Plawangan, Sendang, Sendangmulyo, Sendangwaru, Sudan, Sumbergayam, Summersari, Sumurpule, Sumurtawang, Tanjungan, Tanjungsari, Tegalmulyo, Terjan, Watupecah, dan Woro.

Salah satu 27 desa tersebut yang bernama desa Kragan menjadi inti dari obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian mengambil lokasi Kragan dengan tempat di salah satu masjid yang bernama Masjid Besar Al Ishlah. Masjid yang terletak dipinggir jalan pantura yang beralamat Rt 03 Rw 01 dengan luas bangunan 2.500 m² dan luas tanah 700 m² menjadi pusat dari penelitian.

Masjid besar al Ishlah Kragan yang berdiri pada tahun 1750 dengan pendiri dari beberapa orang, oleh Raden Aryo Tjonro Diningrat (Adipati Rembang), Simbah K H. Saman Mbajing Meduro (pewakaf mimbar masjid), Simbah Sayid Hamzah Satho, Simbah Kyai Kafil, dan Simbah Kyai Sholih merupakan bangunan terbesar dan pertama kali di daerah Kragan dari desa sekitar Bloran, Karangharjo, Tegal mulyo, Karang lincak dan Karang anyar.¹

Bentuk bangunan masjid dengan perpaduan antara klasik joglo dan pagoda menunjukkan ciri khas dari pembangunan masjid besar al Ishlah. Renovasi dari pembangunan masjid kurang lebih 2 kali pada tahun 1967 dengan sekadar kelayakan belum maksimal, baru kemudian dilanjut tahun 2017 terjadi renovasi kembali secara besar-besaran hingga perubahan dengan wujud sesempurna sampai sekarang. Dengan demikian, perubahan pembangunan ini diharapkan dapat memberikan kelayakan kenyamanan bagi para jama'ah.

Sama halnya, memberikan fasilitas terbaik adalah fungsi penting bagi tamunya Allah seperti nama dari Masjid Besar al Ishlah yang

¹ Badrul Umam, *Implementasi Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Masjid Besar Al Ishlah Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang*. (IAIN Kudus :Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam).2022

memiliki arti damai, yang memiliki harapan selalu diberikan kedamaian dan rahmat dari Allah Swt bagi seluruh yang memakmurkannya. Fungsi masjid menurut Icmi Orsat adalah tempat untuk melakukan ibadah umat Islam dalam melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat kegiatan remaja masjid, tempat penyelenggaraan pernikahan, tempat pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah.² Sedangkan misi dari Masjid Besar al Ishlah ini yaitu Membina keimanan umat Islam agar berilmu dan bertaqwa dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT, Menyelenggarakan kegiatan yang bernafaskan Islam dibidang da'wah, sosial, ekonomi, dan pendidikan, serta melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.³

Sebagaimana Rasulullah Saw memfungsikan masjid sebagai pengembangan pusat dakwah kegiatan untuk umat Islam. Bahkan Rasulullah juga menjadikan masjid sebagai tempat untuk menyatukan masyarakat Islam agar bersatu dan sejahtera, serta menjadikan masjid agar tetap dijaga dan ter-urus dengan bersih.⁴ Sedangkan tujuan Masjid Besar al Ishlah bisa dilihat dari dokumen papan yang tertulis disana, dari yang *pertama*, mewujudkan dan mengembangkan peradaban masyarakat kedalam wadah yang beriman, bertakwa, berilmu, dan beramal shaleh. *Kedua*, menjunjung tinggi tentang tauhid, menghidupkan ajaran sunnah, dan membangun ukhuwah islamiyah untuk kemaslahatan hidup bersama. *Ketiga*, mendirikan dan memakmurkan bangunan masjid sebagaimana melaksanakan fungsi masjid untuk pusat dan pembinaat umat Islam. Keempat, menjalin keakraban sekaligus menegakkan syi'ah dalam ajaran Islam, dan menghidupkan semangat untuk menumbuhkan musyawarah.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Presepsi anak jalanan dalam mengikuti kajian keagamaan pada majelis dzikir al Khidmah di Masjid Besar al Ishlah Kragan Rembang

Berbagai masalah pada era kehidupan, banyak hal yang mudah terpengaruh dari lingkungan sekitar. Pengaruh disini lebih mengarah kepada remaja tentang pengaruh negatif dari lingkungan setempat. Terlebih lagi tantangan seperti tekanan,

² Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), 12.

³ Obesrvasi di Masjid Besar Al-Ishlah Desa Kragan, Desember 5, 2023

⁴ Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012)12

⁵ Dokumen papan, *Masjid Besar al Ishlah Desa Kragan*, 5 Desember 2023

pertemanan dan pencarian jati diri seringkali menjadi bagian integral dari kehidupan remaja. Melihat dari observasi peneliti tentang kondisi remaja yang mengikuti kajian keagamaan yang dibawa komunitas Copler Rembang mengakibatkan perubahan yang baik dari para remaja sebelumnya. Remaja yang dimaksud adalah anggota anak jalanan.⁶

Hal ini selaras dengan yang di utarakan CA bahwa keadaan remaja yang ikut majelis rutinan malam Selasa di masjid al Ishlah Kragan dulunya kehidupannya dijalan bahkan menjadi anggota anak punk atau anak jalanan.⁷ Sosok anak jalanan adalah manusia yang kurang memiliki masa depan dengan perilaku yang kurang baik dan mempunyai sifat kekerasan dalam kejahatan.⁸ Bentuk kegiatan kepada aktivitas seringkali di jalanan. Sehingga mengenai perihal keagamaan belum diminati. Apalagi yang mengarah pergaulan mengakibatkan seseorang mudah terpengaruh dan dibuat ragu oleh informasi yang mudah untuk menyesatkan keimanan.

Kejadian ini, dikemungkinan disaat anak jalanan belum terdorong dari hatinya dan belum ada perantara yang menggerakkan dalam kegiatan yang bernilai pada agama. Demi menghindari dampak tersebut, faktor perkumpulan menjadi pokok penting dalam lingkungan seorang remaja agar tidak terjerumus kedalam hal negatif. Lingkungan yang negatif dapat menjadikan moral pada kelakuan aqidah menjadi turun. Begitupun dengan lingkungan positif dapat menjadikan kelakuan yang afektif.

Pengaruh dalam menguatkan aqidah untuk anak zaman sekarang sangat dibutuhkan. Sama seperti anak jalanan yang juga butuh dorongan untuk memiliki keaqidahan, ketauladanan dalam bersikap, bahkan kebaikan dalam bekal keagamaan. Maka, bentuk tugas sesama manusia dalam Islam adalah memandang dengan cinta kasih, empati dan memiliki keseimbangan tanggung jawab untuk hidup yang harmonis di dunia dan kebahagiaan abadi di akhirat. Apalagi anak jalanan yang menjadi saudara sesama manusia yang memiliki pandangan kurang baik, maka

⁶ Observasi oleh Penulis, November 7, 2023

⁷ CA, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 12, 2023, Transkrip

⁸ Irzum Fariyah dan Khoiri Rotus Saidah, *PENDIDIKAN BAGI ANAK JALANAN (Analisis Sosiologis Anak Jalanan di Desa Sosial Kaligelis Kudus)*, Jurnal IAIN Kudus. (2014).270

dengan mengembalikan fitrah kedalam ranah untuk memiliki sisi baik untuk penguatan aqidah adalah hal yang penting.

Kondisi anak jalanan tersebut diperjelas melalui presepsi hasil wawancara langsung dengan anak jalanan yang ikut majelis dzikir di Masjid Besar al Ishlah Rembang Desa Kragan. Ketika ditanya mengenai kondisi sebelum mengikuti kajian dari gerakan Copler jawaban yang di berikan sama dari satu dengan yang lainnya. Sebagian yang disampaikan ketiga informan memiliki latar belakang bukan santri, mulai inisial dari yang pertama DD yang sebelumnya aktivitas sering mendatangi konser dengan menumpangi kendaraan sopir truk yang kosong sambil berbekalan kentrung dan menjadikan hasil ngamen untuk beli makanan dan rokok.⁹ Sedangkan SS yang sebelumnya bercover bertindik dengan badan penuh tato serta terobsesi pakaian berlubang sambil memakai kalung gelang di tubuh.¹⁰ Dan BB yang sebelumnya memiliki lingkungan pergaulan dengan teman punk yang sering mengkonsumsi minuman beralkohol.¹¹

Ketiga informan anak jalanan dari pemaparan diatas, disimpulkan sebelum mengenal Copler Rembang atau mengikuti majelis dzikir gaya keadaan anak jalanan bermacam-macam tapi dalam kehidupan anak jalanan hampir semuanya sama. Tergugahnya hati anak jalanan mengenal kajian majelis dzikir penyebab dari gerakan keagamaan Copler Rembang. Komunitas Copler Rembang mengakibatkan penguatan didalam jiwa anak jalanan bisa mengenal dengan majelis al Khidmah. Dari kenal bisa mengakibatkan kemauan dan menjadikan tau bahwa Copler adalah komunitas pada majelis dzikir Maulidurrosul Saw. Sebagaimana proses dari yang disampaikan anak jalanan pertama kali mengenal majelis al Khidmah sebagai berikut;

Inisial DD yang sedang hobi ngamen, ketika istirahat di datang pemuda dengan baju bergambar seperti anak jalanan yang tertulis Copler. Disaat istirahat dihampirilah sekaligus berbincang dan terseliplah menjalin pertemanan. Selang beberapa waktu diajaklah DD kearah masjid dengan rekan temannya sekomunitas Copler kepada acara majelis dzikir. Dari rekan temannya ternyata ada juga yang berlabel anak jalanan yang mau mengikuti kajian keagamaan. Lalu terdorong sendiri DD untuk

⁹ DD, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

¹⁰ SS, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

¹¹ BB, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

menghadiri lagi pada kegiatan acara majelis dzikir rutin di masjid besar al Ishlah Kragan Rembang.¹²

Kemudian BB yang punya sahabat dengan kegemaran suka pada majelis, seketika berinisiatif ngajak ngopi dimana ngopinya ketempat yang ada haul dengan pakaian yang serba putih. Namun, kondisi ngopi yang hanya bertampil menggunakan celana pendek dan kaosan menjadi kurang pantas. Singkat cerita, dari pertemuan ngopi yang didekatnya pada majelis yang diajak teeman terdapat bacaan yang indah didengar. Darisitulah BB mendengar ada lantunan nasyid Ibadallah ditengah acara terjadilah tergeraknya hati BB, bahwa dirasa mendapat kenyamanan tersendiri terhadap lantunan Ibadallah. Lalu diakhir perjalanan pulang BB bertanya kepada sahabatnya, jikalau ada acara seperti ini minta diajak kembali. Dan diajaklah pada kegiatan manakib rutin di Masjid besar al Ishlah Kragan dengan komunitas dari teman Copler Rembang yang lain.¹³

Dan SS dikenalkan dari rekan temannya yang mengikuti komunitas Copler Rembang dengan menunjukkan bentuk foto lewat media sosial tentang anak punk yang mau berdzikir. Namun,di saat hari kajian rutin acara majelis dzikir al Khidmah yang diselenggarakan di masjid al Ishlah Kragan langsunglah dibawa dan menjadi terbukanya mata dari SS dengan melihat yang lebih mempunyai tato dari padanya. Semenjak itu SS mau bergabung kedalam komunitas Copler Rembang.¹⁴

Sedangkan kondisi informan dari anak jalanan ketika sudah mengikuti komunitas Copler Rembang pada majelis dzikir di Masjid al Ishlah Desa Kragan mengakibatkan anak jalanan yang bernotaben layaknya anak jalanan sekarang mengalami perubahan. Meskipun belum maksimal tetapi mereka mengalami perubahan tersendiri. Inisial DD mengalami perubahan, yang semula dalam mendatangi konser punk sekarang beralih mendatangi majelis dzikir al Khidmah diberbagai daerah.¹⁵ Sedangkan SS yang semula berpakaian punk dengan tubuh menyukai gelang dan tindik sekarang beralih menyukai teman

¹² DD, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

¹³ BB, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

¹⁴ SS, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

¹⁵ DD, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

dengan pakaian koko putih beserta peci putih.¹⁶ Dan BB yang dulunya memiliki pergaulan kurang agama sekarang mendapat relasi teman yang cinta majelis dzikir.¹⁷

Jadi, berjalannya waktu, perubahan anak jalanan dari paparan yang disampaikan informan untuk mengikuti rutinan majelis dzikir di Masjid Besar al Ishlah Kragan mengalami perubahan. Penyampaian informan dalam mengalami perubahan menjadikan sebuah peningkatan kedalam kehidupan yang berpositif dan terarah dengan baik.

2. Peran Copler dalam penguatan aqidah anak jalanan melalui kajian keagamaan majelis dzikir al Khidmah di Masjid al Ishlah Desa Kragan Rembang

Anak jalanan istilah yang digunakan untuk merujuk kepada anak-anak atau remaja yang tinggal dijalanan, dengan usia yang masih remaja yang bergantung pada jalanan sebagai lingkungan kehidupan menjadi punk. Kegiatan hidup tersebut digunakan untuk aktivitas dari mengemis, meminum-minuman keras dan menjadi pengamen.¹⁸ Kelompok mereka tanpa disadari jauh dari pengawasan orang tua dan seringkali menghadapi resiko pada kenakalan, kemrosotan moral, bahkan kesulitan mendapat pendidikan dan terkadang kurang stabil dari lingkungan agama. Untuk mengatasi pertumbuhan dalam tolak pikir di masa anak jalanan yang kerap mendapat pergaulan kenakalan perlu mempunyai kegiatan positif dimana anak jalanan mempunyai aqidah yang baik dalam bidang agama.

Salah satunya pada lokasi masjid al Ishlah Desa Kragan Rembang, terdapat komunitas yang bernama Copler dengan anggota rata-rata para remaja yang berusaha menogptimalkan lingkungan manusia agar kembali kearah keagamaan dalam bidang penguatan aqidah. Ketika peneliti melakukan observasi mendapatkan hasil bahwa komunitas dari Copler di Rembang dalam membawa gerakan keagamaan khususnya majelis dzikir al Khidmah ada yang bernetaben anak punk atau anak jalanan.

Pernyataan tersebut selaras dengan AM bahwa kegiatan Copler di Rembang dalam kegiatan rutinan di Selasa awal bulan bersifat umum dan siapapun boleh bergabung. Tidak di

¹⁶ SS, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

¹⁷ BB, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

¹⁸ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pelayanan Sosial Anak Jalanan*, (Jakarta : Departemen Sosial Republik Indonesia, 2005)5

permasalahkan dulu berlatar belakang atau jauh dari lingkungan agama tidak masalah. Karena tujuan kajian agama majelis dzikir al Khidmah agar kita kembali kejalan agama dengan tetap selalu mengingat Allah dan berupaya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.”¹⁹

Komunitas Copler di Rembang menjadi ketertarikan pada kalangan anak muda apalagi remaja. Komunitas yang anggota terdapat remaja menjadi kalangan anak punk atau anak jalanan dengan berkategori masih remaja tidak dipungkiri jiwa keinginan hatinya pasti mudah menerima. Karena dalam kajian rutinan di masjid Kragan yang menghandel dalam kesuksesan agar berjalan dengan lancar adalah para remaja Copler.

Berpartisipasi untuk kegiatan majelis dzikir al khidmah adalah bentuk konteks mengabdikan dalam agama atau dalam sosial. Peran Copler Rembang dalam kegiatan keagamaan majelis dzikir al Khidmah sendiri dalam penguatan keaqidah kepada anak jalanan merupakan hal yang baik. Penguatan aqidah merupakan proses untuk memperkuat seseorang terhadap prinsip-prinsip keyakinan dalam agama Islam. Sebagaimana hasil yang diutarakan penulis oleh pihak tokoh Copler di Rembang.

Pertama dari CA dalam menguatkan aqidah anak jalanan sembari berkumpul senantiasa memperlakukan dengan hati nurani yang baik dan terlebih tidak membedakan dari penampilan cover luarnya.²⁰ Kedua dari BN dalam membuka pikiran anak jalanan dengan cara memberikan welas asih kepada sesama.²¹ Kemudian yang ketiga AM selalu menghormati atas segala perbuatan anak jalanan sebagaimana dari kepribadian tingkah lakunya.²²

Tidak hanya itu, CA juga mengatakan;

“Putih bersihnya takwa dalam berpakaian diri seseorang tidak menandakan hatinya bersih, kotor lusuh pakaian belum tentu menandakan hatinya kotor”. Artinya jangan pernah berprasangka anak jalanan tidak bisa menjadi baik, karena

¹⁹ AM, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 19,2023, Transkrip

²⁰ CA, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 12,2023, Transkrip

²¹ BN, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 16,2023, Transkrip

²² AM, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 19,2023, Transkrip

rencana Tuhan dalam skenario merubah seseorang apalagi dulu seorang pendosa tidak akan ada yang tau.²³

AM juga menyampaikan;

“Jangan takut berkumpul dan duduk dalam majelis dzikir al Khidmah. Dasarnya sesama manusia mempunyai masalah tersendiri. Meskipun dalam pergaulan masih belum tertata dengan baik. Namun dalam kehadiranmu di rutinan di majelis bisa membuat iri jika masyarakat yang lihat.”²⁴

BN juga menyampaikan;

“Hina dimata manusia dalam pandangan mata tidak ada habisnya. Jika hina jadi mulia siapa yang tau”. Disetiap orang menjadi baik pasti ada masa lalu yang dialaminya begitupun dengan anak jalanan pasti memiliki masa terbaiknya.²⁵

Berdasarkan hasil paparan dengan tokoh dalam penggerak Copler di Rembang bahwa menguatkan kemantapan hati dalam jiwa seorang anak jalanan harus didasari pada porsi daya tangkap jalan pikirannya. Begitu juga dengan disertai perkumpulan yang rata mayoritas remaja, ini sangat mendukung. Pertemuan berdasar usia yang sama dapat memperkuat ikatan keyakinan dan meningkatkan kekuatan bathin bisa mengubah pengaruh negatif kedalam positif. Dampak dari pertemuan dengan duduk berkumpul dindalam kabaikan menjadikan keterbukaan hati disetiap manusia. Adanya peran gerakan keagamaan Copler di Rembang dalam majelis dzikir al Khidmah anak jalanan bisa menemukan bentuk ketenangan dalam dirinya masing-masing, serta lebih merasakan nilai-nilai dalam agama.

C. Analisis data Penelitian

1. Analisis presepsi anak jalanan dalam mengikuti kajian keagamaan pada majelis dzikir Al Khidmah di Masjid Besar Al Ishlah Kragan Rembang.

Majelis dzikir al Khidmah dengan pendiri KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi banyak terdengar ditelinga dari berbagai daerah.

²³ CA, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 12,2023, Transkrip

²⁴ AM, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 19,2023, Transkrip

²⁵ BN, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 16,2023, Transkrip

Sebelum namanya al Khidmah dulu dinamai jamaah Rock N Roll, terus menjadi jamaah orong-orong, lambat laun menjadi al Khidmah yang sampai sekarang. Majelis dengan berisi istighosah, dzikir, tahlil yasin, manakib sekaligus maulidurrasul Saw dan terdapat majelis ilmu menjadi suasana tempat bisa merinding dan menghunjam bathiniyah nurani seseorang.

Pada kajian keagamaan majelis dzikir tak heran kedatangan habaib, kyai, pejabat, bahkan pedagang, para pemuda pelajar, anak punk, dan sebagainya menjadi peserta dalam kegiatan keagamaan itu. Dari bentuk itu menjadikan makna dasar kemukminan kemusliman terhadap sesama di dalam satu kesatuan utuh dengan duduk bersila. Sama halnya yang dikatakan CA bahwasanya umat dari agama Islam adalah saudara, maka membangun untuk menguatkan secara positif dengan tidak membenci dan menggunjing apalagi menjatuhkan seseorang haruslah didasari *innamal mu'minuna ikhwah*.²⁶

Seperti halnya dalam kajian keagamaan majelis dzikir di Masjid al Ishlah Kragan Rembang, terdapat mantan anak jalanan yang mengalami perubahan efektif dari keikutsertaan dari Copler Rembang. Salah satunya dari penelusuran peneliti dari presepsi anak jalanan sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya.

Presepsi anak jalanan untuk mengikuti kajian keagamaan majelis dzikir tidak selamanya lancar, karena dalam kegiatan anak jalanan untuk mendatangi kajian agama memiliki hambatan dan pendukung tersendiri. Berdasarkan hasil observasi ternyata ada hambatan untuk anak jalanan mendatangi rutinan majelis dzikir di Masjid al Ishlah Kragan Rembang. Salah satunya sebagai berikut.

- a. Faktor hambatan anak jalanan dalam mengikuti kajian keagamaan majelis dzikir di Masjid Besar al Ishlah Desa Kragan

Ketika dalam mengikuti kajian keagamaan majelis dzikir di masjid al Ishlah Desa Kragan anak jalanan mendapat berbagai hambatan yang apa dihadapinya. Mulai informan DD memiliki hambatan perjalanan menuju lokasi lumayan jauh.²⁷ Sedangkan SS mengalami omongan dari rekan teman sebaya dari wujud penampilan bertato.²⁸ dan BB masih

²⁶ CA, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 12,2023, Transkrip

²⁷ DD, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

²⁸ SS, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

belum memiliki kesadaran dalam dirinya terhadap kata istiqomah untuk menghadiri kajian berdzikir di Masjid al Ishlah Kragan.²⁹

Pernyataan informan dari anak jalanan diatas sama dengan yang diutarakan JJ selaku tokoh Copler Rembang bahwasanya hambatan dari anak jalanan adalah tempat lokasi tempat yang bisa dibilang lumayan jauh dari titik lokasi mereka, dan waktu senggang yang dimiliki di rutinan malam Selasa Rabu adalah sebulan sekali. Jadi, tidak dipungkiri kegiatan untuk menghadiri terbentur dari waktu yang mereka jalani.³⁰ Pernyataan sama dari yang disampaikan oleh FF dalam kegiatan majelis dzikir, bahwa meluangkan waktu adalah hal utama buat seluruh jamaah dan buat anggota Copler Rembang dan mantan anak jalanan.³¹ Dibalik adanya jamaah yang belum hadir, majelis dzikir al Khidmah di masjid al Ishlah berjalan.

Melihat informan dari mantan anak jalanan dalam mengikuti kegiatan majelis dzikir di masjid Kragan terdapat berbagai halangan yang dialami. Mulai hambatan dari omongan rekan temanya, jarak tempat yang dituju dilokasi dan jumlah kesadaran kehadiran masih belum istiqomah. Bukan berarti hambatan tersebut, terus menghindar dan menghilang. Akan tetapi, jiwa tetap kemauan untuk tetap menghadiri pasti datang kembali.

- b. Faktor pendukung anak jalanan dalam mengikuti kajian keagamaan majelis dzikir al Khidmah di Masjid Besar al Ishlah Desa Kragan Rembang

Peran gerakan keagamaan Copler dalam majelis dzikir yang bertempat di Masjid al Ishlah Desa Kragan mendapat dukungan dari masyarakat sekitar dan tokoh jamaah al Khidmah yang sudah mengenal majelis dzikir Maulidurrosul Saw. Begitu juga dengan masyarakat selain di daerah Kragan diperbolehkan hadir dikarenakan acara yang dirutinkan kajian umum. Bahkan dari golongan punk diterima. Munculnya mantan anak jalanan untuk tetap mengikuti

²⁹ BB, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

³⁰ JJ, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 16,2023, Transkrip

³¹ FF, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 10,2023, Transkrip

kajian keagamaan majelis dzikir mempunyai presepsi tersendiri.

Informan DD memiliki tanggapan dari komunitas Copler Rembang rekan temannya saling menjaga keguayuban, menghormati keakraban dan senang menerima kedatangan teman baru meskipun belum mengenal.³² Sedangkan SS di dalam lingkungan majelis rutin di masjid al Ishlah Kragan, tidak membedakan sisi manusia dari mana asalnya ataupun tidak memilah memilih untuk bergaul.³³ Dan dari BB kepada anggota majelis dzikir di masjid al Ishlah dari Copler Rembang sangat begitu antusias dan solidaritas ketika ada kegiatan keagamaan kajian, jiwa saling membantu dan membutuhkan pertolongan itu menunjukkan kehidupan yang dulu BB alami, Namun dalam peranan Copler Rembang dari mulai bertutur kata sopan, berakhlakul karimah kepada sesama serta tingkah laku adab menjadikan prioritas bersama.”³⁴

Pernyataan yang disampaikan informan dari mantan anak jalanan ketika peeliti observasi disebabkan bahwa komunitas Copler Rembang yang rata dari lingkungan seusiaanya hampir sama pada majelis dzikir, menjadi dukungan dari anak jalanan. Ketika observasi terhadap kegiatan majelis dzikir, kebanyakan yang menghadiri adalah kalangan remaja dan tidak dipungkiri ini bisa menguatkan hati nurani sesama dan membuka contoh penguatan untuk yang lain agar menyukai al Khidmah.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan ketertarikan mantan anak jalanan kedalam majelis dzikir pada dasarnya dari gerakan keagamaan yang dibawa Copler Rembang, dari obrolan untuk saling menerima dan menghormati menjadi awal langkah mengembalikan hati anak jalanan bisa tersentuh. Mulai tempat dirasa diterima, dihargai tanpa menjadikan perasaan menjadikan jiwa hatinya terdorong sendiri. Apalagi yang menghadiri majelis dzikir rutin selasa malam rabu kebanyakan kaum remaja, ini bisa mengakibatkan sesama remaja atau seusia seumuran dapat

³² DD, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

³³ SS, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

³⁴ BB, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

³⁵ Observasi oleh penulis 7 November 2023

bersemangat. Lingkungan inilah menjadi dukungan dalam gerakan keagamaan pada kaum anak jalanan maupun pemuda yang lain. Jadi, ini membuat daya magnet minat anak jalanan ada kemauan menghadiri majelis dzikir al Khidmah dengan sendirinya.

2. Analisis peran Copler dalam penguatan aqidah anak jalanan melalui kajian keagamaan majelis dzikir al Khidmah di Rembang

Copler sebagai komunitas atau organisasi dalam bidang keagamaan yang mendominasi anak muda dengan background bermacam-macam adalah fenomena yang indah di zaman sekarang. Setelah ditelusuri makna nama Copler digunakan dalam komunitas untuk menuju pada kajian keagamaan di majelis dzikir al Khidmah. Penggagas nama Copler adalah Gus Nurul Yaqin atau disebut dengan panggilan Gus Nico. Pada tanggal 23 Mei 2009 komunitas Copler dideklarasikan dengan arti kepanjangan “Komunitas Pedzikir Sampai teLER”/COPLER. Arti tujuan tak lain hanya untuk beribadah dan berdzikir kepada Allah sampai larut malam.³⁶

Gus Nico dari putra kyai Achmad Asrori menjadikan komunitas Copler sebagai tempat orang-orang yang kurang sadar terhadap agama untuk mengikuti kajian majelis dzikir al Khidmah. Sebagai putra dari kyai Achmad Asrori Gus Nico ingin mengfokuskan dakwah pada golongan anak muda dan melanjutkan dakwah dari ayahnya. Metode tersebut memberikan nilai penguatan aqidah di kalangan para pemuda.

Wadah dalam komunitas Copler para anggotanya diajak bertarekat dalam mendekatkan diri kepada Tuhan dengan cara berdzikir kepada Tuhan. Titik tanpa disadari seseorang yang mengikuti kajian keagamaan majelis dzikir menjadikan kehidupan manusia mencapai kebahagiaan dan ketenangan batin hantunya. Peran komunitas Copler pada perkembangan zaman mengakibatkan para pemuda mau menerima untuk mengikuti. Disamping mengajak teman, juga berpartisipasi dalam membantu kesuksesan pelaksanaan kegiatan majelis.

Komunitas Copler juga memiliki sapaan yang khas dari komunitas yang lain. Sapaan yang nyentrik dengan ucapan salam

³⁶ Nabil Zuhri Nabil Zuhri, *Spiritualitas Di Kalangan Anak Milenial COPLER: Studi Kasus Di Pondok Pesantren AL-FITRAH Meteseh Semarang (Persepektif Cultural Studies)*2019

“Bretd” menjadikan pembeda dari komunitas ini dengan yang lain. Dibalik ucapan salam “Bretd” memiliki arti “Bondone Roso Estune Estu Tur Demen” dan mempunyai makna dalam berdakwahnya Gus Nico/ Gus Nurul Yaqin berhasil membina pemuda yang kacau balau, yang preman, atau yang nakal menjadi pemuda yang baik.

Copler juga tidak bisa dilepaskan dengan majelis dzikir al Khidmah. Sebelum adanya Copler Community ayahanda Gus Nico alm. KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi berdakwah dengan orang abangan yang selalu bermaksiat sehingga dinamai memiliki Rock N Roll, kemudian diubah menjadi jamaah orong-orong setelah itu menjadi al Khidmah sampai sekarang. Jamaah al Khidmah dengan pimpinan ayahanda Gus nico merupakan salah satu lembaga penyokong *Tarekat Qodiriyyah wa Naqshabandiyah* cabang surabaya yang berpusat di Ponpes Al Fithrah Kedinding Lor 99 Surabaya. *Tarekat Qodiriyyah wa Naqshabandiyah* dari Rejoso jombang pimpinan KH. Romli Tamim ini sampai melalui estafet kemursyidan dari ke alm. Muhammad Ustman al-Ishaqi hingga ke alm. KH. Asrari al-Ishaqi r.a.³⁷

Sekitar tahun 1990an sampai sekarang popularitas dari Tarekat KH. Asrari al-Ishaqi r.a berkembang pesat sampai berbagai daerah dan manca Negara (Singapura, Malaysia, dan Thailand). Dari sinilah al Khidmah memainkan peran strategisnya bersama komunitas Copler sebagai bentuk dakwah dalam mensyiarkan jamaah al Khidmah. Sebagaimana juga yang disampaikan FF bahwa Copler Community dari persebaran surabaya sekarang sampai didaerah Jawa Tengah salah satunya Rembang.³⁸

Gus Nico dari pemberi nama organisasi Copler dalam media pendekatan dakwahnya selalu menyelipkan kebaikan didalam menghadapi sebuah perkumpulan dengan pemuda “bejat”. Berkumpul sambil mengikuti keinginan mereka dengan memiliki akhlak yang baik, sopan santun, tetap menghormati dalam karakter yang berbeda dan merasa di setiap orang mempunyai kebaikan di dalam jiwa pribadinya. Hal itu di terapkan dari semua tempat yang beliau kunjungi dan dari komunitas Copler diberbagai daerah melakukan hal tersebut.

³⁷ M. Taufuiqur Rahman, *Srategi Dakwah Copler Community pada Anak Muda di Wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*, 78

³⁸ FF, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 10,2023, Transkrip

Keberadaan Copler menggandeng atau menghimpun remaja untuk senantiasa lebih baik, baik dari segi perilaku maupun spiritual. Itulah tanda yang Gus Nico berikan. Begitupun dengan kegiatan Copler dalam majelis dzikir mempunyai peran berbeda dalam setiap kegiatan, misal menjadi spesialis talaman, dekor, sound dan lain-lain. Maka, tanpa disadari jiwa berkhidmah dalam menjadi peran untuk kajian keagamaan diharapkan memiliki kesadaran dan spiritual disetiap individu³⁹.

Rembang dengan adanya peran gerakan dari komunitas Copler menimalisir anak punk/anak jalanan kedalam kajian keagamaan pada majelis dzikir al Khidmah di Masjid al Ishlah Kragan. Mulai pelaksanaan acara yang menjadi sebagai penggerak keagamaan dakwahnya majelis dzikir al Khidmah adalah komunitas Copler⁴⁰. Tokoh Copler di Rembang dalam menggerakkan keagamaan majelis dzikir sama dengan panutan Gus Nico. Metode dakwah *bil haal* dengan berkonsep nimbrung masuk ke ranah pemuda nakal dengan tindakan mempunyai sifat akhlak yang baik dan mempunyai kepedulian sosial. Hal ini menjadi tauladan yang efektif dari pada sekedar berbicara. Contoh tersebut di terapkan dalam tokoh Copler di Rembang untuk menarik minat anak jalanan agar mempejari Islam lebih lanjut serta bisa menguatkan aqidah kedalam hatinya.

Penelesuran peneliti dari gerakan keagamaan yang dibawa Copler di Rembang memiliki tujuan yang baik. Anak jalanan yang mengikuti kegiatan Copler mempunyai kebersamaan erat dalam bergotong royong dalam pelaksanaan kegiatan majelis dzikir. Karena majelis dzikir al Khidmah serapan dari kegiatan tanda pengabdian atau pelayanan, menjadi bukti pengabdian dalam bentuk wujud syukur terimakasih terhadap guru atau sesama. BN menjadi tokoh dari Copler di Rembang melihat sifat anak jalanan terkait keikhlasan untuk kesuksesan acara majelis dzikir sangatlah tulus. Bahkan bisa terbilang buruk di mata orang tapi dalam kecintaan untuk membantu acara lancar dilandasi dengan cinta yang dalam.⁴¹

Untuk pengenalan anak jalanan yang mau mengikuti majelis dzikir al Khidmah dengan peran Copler untuk menuju penguatan aqidah memang terdapat perubahan. Meskipun perubahan yang

³⁹ Tanwirotul Bariroh, *Spiritualitas Kaum Muda Kampus* (Al-Khidmah Kampus di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya), 2015

⁴⁰ Observasi oleh penulis, 7 November 2023

⁴¹ BN, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 16,2023, Transkrip

dirasa belum maksimal tapi seiringnya waktu diharap bisa maksimal. Gerakan keagamaan untuk maksud tazkiyah al nafs (pencuci diri) taqarrub (mendekatkan diri kepada Allah) dan ma'rifah (pengenalan terhadap diri dan Tuhannya) menjadikan seseorang bisa terdorong. Hal ini sama dengan obrolan saat wawancara dengan FF bahwa seorang manusia yang nakal tersandung dan kehilangan arah bukan berarti tersesat selamanya.⁴²

Majelis dzikir yang di syiarkan Copler memberikan penyebab dari anak jalanan memiliki keyakinan dalam Islam. Dari aktivitas kajian keaamaan untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT ini dapat membantu keyakinan dalam aqidah seseorang menjadi kuat. Pada dasarnya anak jalanan sudah memiliki agama dan kepercayaan disetiap individunya. Namun, seiring berjalannya waktu dengan pengaruh pergaulan dimana sering di jadikan biasa kenakalannya.

Copler di Rembang di fokuskan ke anak punk/anak jalanan. Perihal banyak pemuda menjadi anak jalanan. Maka, untuk memasukkan agar hatinya tersentuh kembalikan kedalam lingkup majelis dzikir al Khidmah dengan pimpinan sang guru. Dengan begitu, menghadiri majelis dzikir secara bertahap dan terus menerus, maka aqidah dalam seseorang akan semakin teguh serta peningkatan pemahaman dapat dirasakan. Hal serupa juga di sampaikan CA bahwa terketuknya qolbu seseorang ketika mereka mendatangi ketempat majelis.⁴³

Hal tersebut dikuatkan lagi dalam kitab Al-Adzkar karangan Imam Nawawi yang diriwayatkan abu hurairah, Rasulullah Saw bersabda:

“Suatu kaum tidak duduk sambil berdzikir kepada Allah SWT kecuali para malaikat datang mengelilingi dan menaungi mereka. Mereka diliputi dengan rahmat ketenteraman turun menyertai mereka dan Allah menyebut mereka di hadapan orang (para malaikat lainnya) yang ada di sisi-Nya.”⁴⁴

⁴² FF, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 10,2023, Transkrip

⁴³ CA, Wawancara Oleh Penulis, Tokoh Copler Rembang, Desember 12,2023, Transkrip

⁴⁴ <https://www.iainkudus.ac.id/>; hadits keutamaan menghadiri majelis zikir di akses hari rabu, 14 Febuari 2024, pukul 10:45 WIB

Dari peran gerakan keagamaan yang dibawa Copler di Rembang untuk memperkuat aqidah anak jalanan masuk kedalam majelis dzikir lambat laun mengalami kebiasaan positif. Perubahan disini dari observasi peneliti dengan penggerak tokoh Copler Rembang salah satunya adalah:

- a. Watak kepribadian dalam bertingkah laku maupun berkata mulai sopan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh BB ketika berpenampilan yang jarang memakai sarung, peci putih sekarang mau. Dan dulu jika berbicara masih belum bisa sopan sekarang perlahan menggunakan krama inggil dan mengikuti gaya dari bicara dari Copler Rembang.⁴⁵

- b. Ikut andil dalam berkhidmah, baik khidmah ketenagaan maupun khidmah pendanaan acara.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh DD ketika ada rezeki uang dari hasil ngamen dimasukkan kedalam acara majelis rutinan manakib di masjid al Ishlah Kragan Rembang.⁴⁶

- c. Kesadaran dalam jiwa dan bathinnya menjadi ingin taqarrub kepada Allah SWT.

Pernyataan tersebut diperkuat SS ketika hadir majelis dzikir bahwa perasaan dalam hatinya menjadi tentram dan tenang.⁴⁷

- d. Rasa kecintaan terhadap majelis dzikir semakin kuat.

Pernyataan tersebut disampaikan tokoh Copler Rembang dari BN bahwa duduk bersama orang sholeh pada kondisi haul atau acara di pondok al Fitrahah Kedinding Lor Surabaya, dengan mendengar dzikir *fida'* pasti kecintaan dalam jiwa mencintai majelis dzikir al Khidmah akan semakin bertambah.

Hal tersebut diperkuat dari pendapat Ibnul Qayyim tentang manfaat seseorang dalam menghadiri sebuah majelis dzikir salah satunya sebagai berikut:⁴⁸

- a. Dzikir dapat menguatkan hati dan menyebabkan hati menjadi tenang.

Ketika mendengar lantunan manakib Ibadaallah hati BB merasa ada kenyamanan dibalik qasidah tersebut.⁴⁹

⁴⁵ BB, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

⁴⁶ DD Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

⁴⁷ SS, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

⁴⁸ Tuti Maesaroh, *Zikir Sebagai Penenang Hati Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dan Al Ghazali*,Tanggerang selatan.54

- b. Dzikir dapat membersihkan hati dan menghidupkan hati Sama halnya DD ketika mendengar nasyid lailahaillaallah di masjid besar al Ishlah Kragan seakan akan hati terasa tenang, sejuk dan damai.⁵⁰
- c. Dzikir merupakan rohnya hati SS ketika diajak ke al Fithrah Surabaya dengan rombongan Copler Rembang tesentulah disaat berlangsungnya pada dzikir fida', tidak terasa juga memiliki suasana aura yang hebat sampai-sampai air mata bisa keluar dengan sendirinya.⁵¹
- d. Dzikir bisa memperoleh ketenangan jiwa dan kebahagiaan bagi pelaku.
Hal ini juga dikuatkan dari pernyataan anak jalanan ketika berangkat rutin di masjid al Ishlah Desa Kragan yang menyatakan ada perasaan tersendiri disetiap masing-masing individu. Pertama BB dengan keterlibatan hadir dirutinan malam selasa hatinya menjadi tenang, dimana mendengar lantunan pembacanya menjadikan ketenangan didalam hati.⁵² Kedua SS bahwa menghadiri kegiatan rutin majelis dzikir dari seluruh guru, leluhur pendahulu, orang tua, dirinya sendiri dan umat muslim didoakan semua.⁵³ Ketiga DD yang menyukai kajian keagamaan rutin majelis dzikir di masjid Kragan karena teman seusia banyak yang ikut.⁵⁴ Keempat BB hadir dalam rutin ketika mempunyai benak pikiran merasa ada beban dan merasa lelah dalam dunia sambil mendengar nasyid dzikir serasa menjadi obat penawar dalam jiwa ketenangan dan merasa beban dipikiran sedikit hilang.⁵⁵
Dari pemaparan diatas, melalui adanya Copler Rembang dengan membawa kajian majelis dzikir al Khidmah di masjid al Ishlah Kragan untuk perubahan kaum anak jalanan ataupun kepada yang lainnya pasti mengalami perubahan tersendiri dalam diri pribadinya. Bentuk model mengsyiarkan kebaikan dengan metode memberikan kenyamanan dan ketenangan tanpa

⁴⁹ BB, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

⁵⁰ DD Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

⁵¹ SS, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

⁵² BB, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

⁵³ SS, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

⁵⁴ DD, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

⁵⁵ BB, Wawancara Oleh Penulis, Mantan Anak Jalanan, Desember 14,2023, Transkrip

menghilangkan substansi keagamaan adalah sarana dari keberadaan komunitas Copler Rembang. Kesadaran tanpa paksaan adalah hal utama pada komunitas Copler. Tetap menghormati dan rendah hati terhadap siapapun menjadi pedoman untuk kebersamaan. Jadi, faktor untuk bisa menguatkan anak jalanan agar kembali ke jalan yang terarah adalah sesuatu hal yang luar biasa, ditambah menjadikan untuk memiliki akhlakul karimah merupakan pandangan yang indah jika dilihat di sisi manusia.

